



## Hakikat Guru dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini

Nurul Hidayah Hadiani Putri<sup>1</sup>, Astuti Darmiyanti<sup>2</sup>, Nida'ul Munafiah<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Negeri Singaperbangsa Karawang,  
Indonesia  
Email Korespondensi: nurulhidayah.oppo18@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada hakikat guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Tujuan penelitian adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana cara seorang guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral di taman kanak-kanak (TK) Al-Anhar Karawang. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan Pengamatan dan wawancara langsung, partisipan yang terlibat adalah anak usia 4-5 tahun, guru dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia 4-5 tahun di TK al-Anhar sebagian besar telah mencapai target dalam mengembangkan nilai agama dan moral yaitu dengan ditunjukkan beberapa pemahaman dan kegiatan yang diterapkan baik di sekolah maupun di rumah, salah satunya dengan membaca doa sehari-hari.

**Kata Kunci:** Hakikat Guru; Nilai Agama dan Moral; Anak Usia 4-5 tahun.

### *The Nature of Teachers in Developing Religious and Moral Values in Early Childhood*

### ABSTRACT

*This study focuses on the nature of teachers in developing religious and moral values in early childhood. The purpose of the study is that researchers want to know how a teacher develops religious and moral values in Al-Anhar Karawang Kindergarten (TK). The method used is a qualitative method with a descriptive approach. The data collection method is carried out by direct observation and interviews, the participants involved are children aged 4-5 years, teachers and principals. The results of the study show that children aged 4-5 years in Al-Anhar Kindergarten have mostly achieved the target in developing religious and moral values, namely by showing several understandings and activities that are applied both at school and at home, one of which is by reading daily prayers.*

**Keywords:** *Nature of Teachers; Religious and Moral Values; Children Aged 4-5 years.*



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

## PENDAHULUAN

Anak Usia dini adalah generasi yang akan memimpin bangsa dimasa depan, baik buruknya nasib bangsa dimasa depan tergantung dari kualitas anak-anak bangsa saat ini. Semakin baik kualitas anak bangsa maka semakin baik pula kualitas pemimpin bangsa kelak nantinya. Salah satu sikap dasar yang harus dimiliki seorang anak untuk menjadi seorang

manusia yang baik dan benar adalah memiliki sikap dan nilai yang baik dalam berperilaku (Suryana, 2016).

Menurut the national for the education of young children (NAEYC), Pendidikan anak usia dini adalah Pendidikan yang melayani anak usia 0-8 tahun untuk kegiatan setengah hari maupun penuh, baik di rumah ataupun lingkungan luar (carol seefeldt et al, 1998:13). NAEYC berperan sebagai Lembaga yang memberikan panduan dalam menjaga mutu program pembelajaran anak usia dini yang berkualitas yaitu program yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan keunikan individu anak.

Hakikat guru merupakan seseorang yang memiliki latar belakang Pendidikan keguruan yang memadai dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikannya, yang diperoleh setelah menempuh Pendidikan keguruan tertentu. Profesi adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka yang dinyatakan oleh tenaga profesional tidak sama dengan suatu pernyataan yang dikemukakan oleh non-profesional. Pernyataan profesional mengandung makna terbuka yang sungguh-sungguh keluar dari lubuk hatinya; serta mengandung norma-norma atau nilai-nilai etika, yakin, dan sadar bahwa pernyataan yang telah ia buat adalah baik. (Octavia, 2019)

Seorang guru yang profesional harus menghasilkan sekolah/madrasah yang unggul yang nantinya akan menghasilkan output sekolah murid yang berkualitas. Menurut owens (1995:81) sekolah atau madrasah yang memiliki keunggulan atau keberhasilan Pendidikan lebih dipengaruhi oleh kinerja individu dan organisasi itu sendiri yang mencakup nilai-nilai (values), keyakinan (beliefs) budaya, dan norma perilaku yang di sebut sebagai the human side of organization (aspek manusia dan organisasi).

Menurut Atkinson yang dikutip oleh (sjarkawi, 2006:28) berpendapat bahwa moral merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Selanjutnya, moralitas adalah seperangkat keyakinan dalam masyarakat tentang karakter atau perilaku dan apa yang harus dilakukan orang. Dalam islam, moral dikenal sebagai al-akhlak al-karimah, yaitu keyakinan terhadap baik dan buruk, pantas dan tidak pantas yang tergambar dalam perbuatan lahir seorang manusia (Abdul karim, 2013:28). Perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini yaitu perkembangan sikap dan perilaku seorang anak dari yang kurang baik menjadi baik yang akan membentuk kepribadian anak dimasa yang akan mendatang. Dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini dibutuhkan adanya sinergitas seluruh elemen Pendidikan, baik lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Perkembangan nilai agama dan moral sangat penting untuk diajarkan kepada anak usia dini, agar mereka memiliki pribadi yang unggul dan dapat diterima oleh lingkungannya. Pendidikan dalam keluarga dan sekolah mempengaruhi perkembangan moral pada anak. Menurut Hurlock terdapat beberapa factor penting yang mempengaruhi perkembangan moral anak, antara lain peran hati Nurani atau kemampuan untuk mengetahui apa yang benar dan salah apabila anak dihadapkan pada situasi yang memerlukan pengambilan keputusan atas Tindakan yang harus dilakukan; peran rasa bersalah dan rasa malu apabila bersikap dan berperilaku tidak sesuai yang diharapkan dan melanggar aturan; peran interaksi social dalam memberikan kesepakatan pada anak untuk mempelajari dan menerapkan standart perilaku yang disetujui masyarakat, keluarga, sekolah, dan orang lain.

Agama memiliki makna ikatan yang perlu dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan berasal dari suatu kekuatan yang lebih dari manusia sebagai kekuatan yang gaib yang tak dapat ditangkap dengan panca indera, namun berpengaruh besar dalam kehidupan manusia (rahmat, 2002:12) untuk menanamkan nilai-nilai agama pada manusia, dimulai sejak usia dini. Perkembangan agama pada anak usia dini merupakan suatu keyakinan yang dimiliki anak melalui perpaduan antara potensi bawaan sejak lahir dan pengaruh lingkungan luar. Sejak anak lahir di dunia, anak sudah membawa potensi spiritual, yang kelak menjadi perilaku keagamaannya Ketika dewasa. Oleh karena itu perkembangan agama pada anak usia dini

menjadi usaha yang perlu diperjuangkan bersama oleh setiap elemen Pendidikan, baik keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini sangat dipengaruhi oleh sikap orang tua terhadap sejak ia dilahirkan. Nilai agama dan moral yang dimiliki setiap anak mampu menghantarkan kepada kebenaran dan keindahan dalam hidup. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan sejak dini mungkin sebagai bekal menghadapi tantangan hidup dizaman berikutnya. Orang tua dan guru memiliki peran yang sangat besar dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada anak (Rahman, H. Mhd, dkk. 2020).

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Format deskriptif pada umumnya dilakukan pada penelitian yang berbentuk studi kasus. Menurut moleong (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Menurut Nazir (2002:61) deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Berdasarkan pendapat nazir tersebut diatas, maka peneliti berpendapat bahwa deskriptif merupakan pengumpulan data yang menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realisti, actual, nyata dan pada saat ini, untuk membuat gambaran atau kata-kata secara sistematis, factual, dan actual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang di amati. Peneliti melakukan dua langkah pengumpulan data yaitu observasi, dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di Taman kanak-kanak Islam Al-Anhar Karawang. Taman kanak-kanak (TK) ini memiliki staf pengajar 6 orang, 1 admin, dan 1 kepala sekolah. Pada jadwal masuk anak di TK ini dimulai hari senin-jum'at, pembelajaran dimulai dari pukul 08.00 wib, serta memiliki 5 ruang kelas yang terdiri dari 2 kelas TK A, 3 kelas TK B. Dalam hal ini peneliti telah melakukan observasi terlebih dahulu agar mempermudah peneliti mengetahui aspek yang akan di teliti, yaitu hakikat guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hakikat guru sebagai manusia yang memahami ilmu pengetahuan sudah tentu dan menjadi kewajiban baginya untuk mentransferkan ilmu itu kepada orang lain demi kemashalahatan umat. Berdasarkan pandangan islam guru atau pendidik yaitu seseorang yang memiliki tanggung jawab dan mempengaruhi jiwa serta rohani seseorang yakni dari segi pertumbuhan jasmaniah, pengetahuan, keterampilan, serta aspek spiritual dalam upaya perkembangan potensi yang dimiliki oleh seseorang tersebut sesuai dengan prinsip dan nilai ajaran islam sehingga menjadi insan yang memiliki akhlak mulia (M. Ramli, 2015).

Menurut permendiknas no.16 tahun 2007 menyatakan bahwa kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang tertentu yang sangat diperlukan tetapi belum dikembangkan di perguruan tinggi dapat diperoleh melalui kelayakan dan uji kesetaraan. Uji kelayakan dan uji kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya. Kualifikasi Pendidikan untuk guru di Indonesia didasarkan pada kualifikasi Pendidikan formal yakni Lembaga Pendidikan tenaga kependidikan, atau program studi yang terkait dengan kependidikan dan keguruan pada perguruan tinggi negeri maupun swasta. Oleh sebabnya, timbullah pandangan yang memberikan penilaian bahwa sistem Pendidikan guru di Indonesia merupakan system Pendidikan tertutup karena sejak awal telah dipagari oleh pintu Lembaga Pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) (Napitulu, S. D. 2020).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2001:603), definisi kualifikasi adalah keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu atau menduduki jabatan tertentu. Yusufhadi miarso (2008:6) menyatakan bahwa guru yang berkualifikasi adalah guru yang memenuhi standar pendidik, menguasai materi atau isi pelajaran sesuai dengan standar isi, dan menghayati serta melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran. Dalam hal ini dapat diartikan kualifikasi guru sebagai kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Pada undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 9 terdapat istilah kualifikasi akademik, yang didefinisikan sebagai ijazah jenjang Pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang dan satuan Pendidikan formal ditempat penugasan. Pada TK al-anhar karawang memiliki kualifikasi guru yang cukup baik, terdiri dari guru, admin, dan kepala sekolah yang merupakan lulusan Sarjana satu (S1).

Setiap anak memiliki perkembangan moral yang berbeda-beda, ada yang memiliki perkembangan moral dan agama yang sangat baik dan ada pula yang kurang baik. Penanaman nilai agama sangat penting bagi anak usia dini (AUD), pemuda dan dewasa sebagai generasi penerus bangsa bisa meningkat, supaya harga diri kehidupan bangsa dapat lebih baik, aman dan nyaman serta sejahtera. Pendidikan ini membentuk generasi penerus yang berfikir seperti orang jerman dan berhati mekah yang mencerminkan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan pengamalan nilai moral atau agama (Nawawi, 2010). Tata cara nilai, etika berarti nilai-nilai agama dan moral yang menjadi kunci seseorang dalam mengatur tingkah lakunya (I. Indrawan, 2016).

Mendidik anak usia dini dengan Pendidikan agama tentu kita sebagai guru perlu mengetahui hakikat dan tujuannya, agar dalam mendidik anak kita bisa memahami dan mengerti inti dan tujuan Pendidikan tersebut. Pendidikan agama akan berhasil secara efektif apabila ditanamkan sejak dini, karena pada usia ini yaitu usia yang paling penting karena awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang membawa kearah kehidupan mereka selajutnya. Dengan perhatian dan kesadaran terhadap Pendidikan anak sejak dini akan memberikan dampak positif. Hal ini diperkuat dengan pendapat Montessori bahwa saat usia dini anak akan mengalami masa peka yang dimana anak sangat mudah menerima stimulasi dari luar dirinya (Rahaman, 2002:5). Pendidikan agama dan moral di PAUD guru mengajarkan dan mengenalkan agama secara umum, kemudian mengenalkan agama yang dianutnya, membentuk karakter dan budi pekerti yang baik, membentuk kesadaran dan pengalaman pada diri anak, memberikan cita rasa yang baik, dan membentuk kepribadian positif baik secara personal maupun interpersonal.

Ketika menanamkan nilai moralitas terhadap anak usia dini itu artinya orang tua atau guru sedang memberikan Latihan atau mendidik perkembangan kecemasan moralitasnya. Kata moral berasal dari kata lain mores berarti tata cara, kebiasaan, adat istiadat, cara tingkah laku dan kelakuan. Secara umum tujuan peningkatan nilai agama pada diri anak adalah meletakkan dasar-dasar keimanan dengan pola takwa kepada-Nya dan keindahan akhlak, cakap, peracaya pada diri sendiri, serta memiliki kesiapan untuk hidup ditengah-tengah dan bersama-sama dengan masyarakat untuk menempuh kehidupan yang diridhainya (Ananda, 2017). Mengenai tujuan khusus peningkatan nilai agama pada anak usia dini yaitu : a. meningkatkan rasa iman dan cinta terhadap tuhan; b. membiasakan anak melakukan ibadah kepada tuhan; c. membiasakan perilaku dan sikap anak didasari dengan nilai-nilai agama; d. membantu anak agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan (Trimuliana et al., 2019).

## **Pemahaman anak usia dini dalam pengembangan nilai agama dan moral:**

### **Konsep pahala dan dosa**

Anak memahami konsep pahala dan dosa berdasarkan perbuatan baik yang di lakukan kepada orang lain, seperti menolong teman, melakukan perbuatan nakal, berbohong, tidak melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianut. Pemahaman anak mengenai konsep pahala yaitu berdasarkan pelaksanaan ibadah kepada tuhan yang dilakukan oleh anak, misal mengerjakan sholat, mengaji, tolong menolong, membaca doa-doa dan pelafalan surah-surah pendek. Cara guru dalam menanamkan konsep tersebut kepada anak yaitu dengan mengenalkan rukun islam dan rukun iman melalui bernyanyi dan penjelasan setiap butir makna rukun iman seperti mengenalkan percaya pada malaikat yang kemudian ini juga berdampak pada penguatan konsep pahala dan dosa pada anak, karena anak akan terekam ingatannya bahwa apabila ia telah melakukan perbuatan yang tidak baik misal berbohong dan mengganggu orang lain maka akan ada malaikat yang akan berujung pada apakah banyak dosa atau pahala yang didapat anak.

### **Konsep surga dan neraka**

Konsep surga dan neraka merupakan kelanjutan dari akibat Ketika anak diperkenalkan konsep pahala dan dosa, karena tujuan dari konsep pahala dan dosa adalah kelak akan bertempat di dalam surga atau neraka. Pada pemahaman ini anak mengenal konsep surga dan neraka; konsep surga adalah hubungan sebab-akibat dari perbuatan baik yang dilakukan pada saat ini, apabila banyak perbuatan baik maka banyak pahala yang mana nantinya akan di masukkan ke dalam surga, surga merupakan suatu tempat yang penuh dengan kenikmatan. Sedangkan pemahaman mengenai konsep neraka adalah sebuah tempat yang terdapat beberapa api yang menyala-nayala yang sangat panas yang membakar penghuninya, penghuninya yaitu orang yang apabila ia banyak melakukan perbuatan tidak baik maka akan banyak dosa, bila banyak dosa maka akan masuk neraka.

### **Konsep perbuatan ibadah dzhoir**

Pemahaman anak terhadap agama hanya sebatas ibadah apa yang Nampak (dzohir) dilihat dari keseharian baik dirumah, disekolah maupun dilingkungannya. Jadi anak menganggap agama sebuah perbuatan ibadah yang dilakukan seseorang, seperti membaca iqro, membaca nama asmaul husna, pelafalan do'a-do'a sehari-hari, pelafalan surat-surat pendek, dan lain sebagainya. Dengan begitu, anak mengenal agama hanya sebatas meniru atau ikut-ikutan yang akan dilakukan orang sekitar terhadap pelafalan (bacaan) dan Gerakan atau peragaan tata cara ibadah seperti berwudhu, sholat, mengaji, dan ibadah lainnya. Anak juga sebatas paham bacaan do'a-do'a Ketika melakukan sesuatu seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa berkendara, mengucapkan dan menjawab salam dan doa sehari-hari lainnya.

## **Kegiatan yang diterapkan oleh Lembaga Pendidikan taman kanak-kanak Al-Anhar**

yang berada di karawang, sebagai berikut :

### **Kegiatan pembiasaan;**

Pembiasaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang diterapkan sehari-hari secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut menjadi kebiasaan. Pembiasaan berisi pengalaman, yang diterapkan menjadi suatu yang diamalkan dengan baik. Pembiasaan yang diterapkan pada TK Al- Anhar yang berada di karawang yaitu sholat dhuha secara berjamaah, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan ataupun belajar, membuang sampah pada tempat sampah, berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada orang tua maupun guru dan kegiatan lainnya.

Kegiatan rutin sekolah;

Kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan anak selama berada di sekolah secara terus menerus dan konsisten seperti target hafalan surat, hafalan doa, mengenal hari besar keagamaan, berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan, mengucapkan salam dan menyapa bila bertemu, saling tolong menolong, dan lain sebagainya.



Gambar 1. Anak melaksanakan sholat berjamaah



Gambar 2. Tertib hafalan surat dan doa harian secara bergiliran

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Al-Anhar melalui pengamatan dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru untuk membina nilai agama dan moral pada anak usia dini. Guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, antara lain beribadah, menyapa dan memberi salam kepada guru ketika anak masuk ke lingkungan sekolah, pengenalan dan mengamalkan nama-nama baik Allah (asmaul husna), berkata jujur dan melakukan perbuatan yang baik, saling tolong menolong, buang sampah pada tempat sampah, mengenalkan toleransi, tertib hafalan surat, do'a, maupun hadist pendek harian secara bergiliran, dan lain sebagainya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada kepala sekolah taman kanak-kanak Al-Anhar yang telah memberikan kesempatan untuk penelitian ini dan semua pihak yang telah membantu sehingga tulisan ini dapat dipublikasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 19 Vol.1 (1).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (2001). Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, M. S. (2017). Proses Pembiasaan dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, Vo. 3 (1) 84-98.
- Inawati, A. (2017). Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2017 Vol.3 (1).
- Juhriati, I., & Rahmi, A. M. (2021). Implementasi Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Esensi Pembinaan Perilaku Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1070-1076 Vol.6 (2).
- M.Ramli. (2015). Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. *Tarbiyah Islamiyah*, Vol 5 (1) ISSN : 2088-4095.
- Miarso, Y. (2008). *Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Persepektif Pendidikan*. Semarang: UNNES.

- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Napitulu, D. S. (2020). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama.
- Nurfaizah, & Rahman, M. H. (2020). Inovasi Pengembangan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini. *Qurroti: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2 (2).
- Octavia, S. A. (2019). *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahman, M. H., Kencana, R., & Faizah, N. (2020). *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa. dan Praktisi PAUD*. Kota Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tim Penyusun. *Undang-Undang No.14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*. (2005). Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-Undang No. 16 Tahun 2007, Tentang Kualifikasi Akademik*. (2007). Jakarta: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Zain, A. A. (2021). *Strategi Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*. Cirebon: Insania.